

Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai

Puput Suryani^{1*}, Tontowi Amsia² dan Syaiful M.³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: *puputsuryani525@gmail.com*, Hp.082282985566

Received: November 2, 2017 Accepted: November 21, 2017 Online Published: November 21, 2017

Abstract: *The Effect of Scouting Activities on Students' Discipline in Grade VIII Junior High School 1 Terusan Nunyai. This research was conducted in Junior High School (JHS) 1 Terusan Nunyai with the purpose to find out the effect of Scouting Activity on students' discipline with saturated samples as many as 129 students taken from population of grade VIII students. The data collection technique was carried out through observation, documentation, and library research. This research used descriptive survey research method. The data were processed using percentage formula. The results showed that the effect of Scouting Activities on students' discipline was categorized in the highest discipline increase that was 67.44%.*

Keywords: *discipline, effect, scouting activities*

Abstrak: **Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa.** Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa dengan sampel penelitian sampling jenuh yaitu 129 siswa dari kelas VIII sebagai populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan perpustakaan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian *survei deskriptif*. Data diolah menggunakan rumus *persentase*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa berada pada kategori peningkatan kedisiplinan tertinggi yaitu meningkat 67.44%.

Kata kunci: kedisiplinan, kegiatan pramuka, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga dapat mewujudkan seseorang mencapai cita-cita yang diinginkan. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, memiliki karir yang baik serta keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna di dalam masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya adalah segala bentuk aktivitas dari suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya. "Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sedangkan pengajaran atau pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih"(Depdiknas, 2008:353).

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan yang hendak ingin dicapai. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan dapat memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan pendidikan itu sendiri. Apabila tidak memiliki tujuan yang jelas, maka prosesnya akan sia-sia. Oleh karena itu tujuan tersebut tidak mungkin dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap.

Pendidikan tidak hanya akademik saja, banyak hal yang dapat diajarkan, misalnya pendidikan dalam suatu kegiatan ataupun berbagai jenis pendidikan

yang bersangkutan dengan karakter siswa. Banyak kegiatan sebagai wadah siswa untuk mengembangkan karakter siswa yang telah dimiliki misalnya Kegiatan Pramuka. Kegiatan Pramuka tersebut diperlukan untuk kebutuhan siswa selain bidang akademik. Untuk itu diharapkan pihak sekolah mampu untuk mewadahi kegiatan tersebut. Kegiatan Pramuka memiliki kelebihan membangun hubungan sosial dengan yang lainnya serta membentuk sikap disiplin siswa.

Disiplin merupakan sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan melalui latihan siswa dapat mengatur dirinya sendiri dengan pelajaran yang diperolehnya, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya serta dapat mengendalikan dirinya sendiri (Darmodiharjo, 1984:82).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK SMP Negeri 1 Terusan Nunyai yaitu Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd pada 31 Oktober 2016, beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang mematuhi peraturan sekolah dengan baik itu dikarenakan berbagai faktor yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa. Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd menerangkan bahwa siswa melakukan kegiatan yang kurang tepat menjadi salah satu alasan yang dapat mempengaruhi kurangnya tingkat kedisiplinan siswa, karena itu pemilihan kegiatan yang tepat seperti Kegiatan Pramuka sangat di

perlu guna meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kedisiplinan. Menurut Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd pemilihan Kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib mampu memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Hal tersebut di buktikan dengan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yang melakukan ekstrakurikuler Pramuka dengan siswa yang tidak melakukan ekstrakurikuler Pramuka.

Menurut Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd. tingkat kedisiplinan siswa yang melakukan ekstrakurikuler Pramuka lebih baik dari siswa yang tidak melakukan ekstrakurikuler Pramuka.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Azrul Azwan, (2015:21) yaitu tujuan Kegiatan Pramuka yaitu mendidik dan membina kaum muda indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, sehingga memiliki keperibadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Diharapkan dengan dilakukannya Kegiatan Pramuka mampu mengembangkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan diketahui kondisi di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai pada Kelas VIII terdapat masalah pada rendahnya kedisiplinan siswa yang harus segera dipecahkan permasalahannya. Perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu diantaranya dengan memilih Kegiatan Pramuka. Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan

wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di indonesia. Pramuka dapat diartikan praja muda karena, yaitu rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Kegiatan Pramuka, yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun, dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega (Azrul Azwan, 2015:5).

Pramuka itu sendiri pada hakekatnya merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan (Azrul Azwan, 2015:5). Berdasarkan konsep Pramuka di atas dapat dikatakan bahwa Pramuka merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang di programkan oleh sekolah yang di laksanakan setelah jam proses belajar mengajar di sekolah selesai.

Menurut Agus Widodo HS menjelaskan bahwa Kegiatan Pramuka adalah Kegiatan Kepanduan Nasional Indonesia yang merupakan Organisasi Pendidikan yang keanggotaannya bersifat suka rela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama (Agus Widodo HS, 2003:25). Untuk menjelaskan misi Kegiatan Pramuka Indonesia maka disusun suatu organisasi Kegiatan Pramuka dari tingkat nasional sampai gugus depan sebagai ujung tombak organisasi Kegiatan Pramuka Indonesia (Lukman Santosa 2011:171).

Tujuan Kegiatan Pramuka antara lain guna membentuk keperibadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani; menjadi warga

negara yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan (Azrul Azwan 2015:21).

Berdasarkan penjabaran di atas bahwa dapat di katakan Kegiatan Pramuka memiliki kelebihan salah satunya adalah membentuk sikap disiplin siswa dalam di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

Disiplin adalah sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, disiplin awalnya memang berat tapi bila kita sudah berhasil mempelajari, tanpa merasa tertekan (Darji Darmodiharjo 1984:82).

Seseorang dikatakan disiplin jika susah mencakup beberapa indikator atau unsur yang mendukung. indikator disiplin diri dapat diklasifikasikan sebagai berikut 1) Berada di sekolah tepat waktu; 2) Berpakaian rapi; 3) Memelihara fasilitas sekolah; 4) Melestarikan lingkungan sekolah; 5) Menjaga nama baik sekolah; 6) Kebiasaan tertib (Nurul Zuriah 2007: 255).

Pemilihan Kegiatan Pramuka diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena dalam pelaksanaan Kegiatan Pramuka siswa diajarkan untuk melakukan suatu kegiatan dengan disiplin. Diharapkan dengan Kegiatan Pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang lebih baik khususnya pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono metode survei deskriptif adalah metode digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat ilmiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data secara dokumentasi nilai siswa yang di berikan oleh guru BK di mana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen (Sugiyono 2015:12).

Sukmadinata berpendapat bahwa metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berupa pendapat atau opini dari sejumlah orang terhadap topik-topik tertentu (Sukmadinata 2012:54).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017 yang tersebar pada lima kelas dengan jumlah seluruh 129 siswa. Menurut Sugiyono (2015: 118) Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*.

Berdasarkan pengertian di atas dan hasil wawancara penelitian pendahuluan yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 31 Oktober 2016 di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai, maka didapat langkah-langkah pengambilan sampel yaitu sebagai berikut: 1)Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK kelas VIII terkait dengan tingkat kedisiplinan siswa, 2) Guru menjelaskan tingkat kedisiplinan siswa, serta memberikan data kedisiplinan siswa pada catatan buku kendali siswa yang berisikan catatan pelanggaran siswa, 3) Berdasarkan

hasil wawancara dengan guru BK, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan tentang kedisiplinan siswa yang tertuang pada buku kendali siswa.

Setelah dilakukan langkah-langkah di atas maka dipilihlah kelas VIII sebagai kelas sampel. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel dengan beberapa aspek pertimbangan.

Langkah-langkah dalam Penelitian sebagai berikut: 1) Membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah; 2) Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas yang akan menjadi subjek penelitian, jumlah siswa, dan cara guru mengajar; 3) Menentukan populasi dan sampel untuk objek penelitian ; 4) Menentukan instrumen penelitian yaitu buku kendali siswa yang berisikan catatan tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah; 5) pengamatan terkait penerapan instrumen (pengamatan dibantu oleh guru mitra); 6) Melakukan evaluasi dari penerapan; 7) Melakukan kesimpulan dari hasil penelitian; 8) Membuktikan hipotesis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, dokumentasi, dan perpustakaan. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015:148).

Instrumen dalam penelitian ini adalah buku kendali siswa yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa, selain buku kendali siswa peneliti meminta data catatan wakil kesiswaan, guru piket,

wali kelas, caratan raport siswa sehingga hasil perolehan data dapat dipastikan valid. buku kendali siswa ini berisi tentang catatan guru BK mengenai tingkat kedisiplinan siswa

Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan Kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

H_1 = Ada pengaruh yang penerapan Kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus presentase yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan suatu proses mengurutkan data yang telah diperoleh, ke dalam suatu pola untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan rumus persentase, adapun rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase kedisiplinan siswa

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi sampel
(Anas Sujiono, 2004:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Terusan Nunyai berdiri sejak berlakunya keputusan dari Babin Transad TNI AD Nomor: 009/11/1974 Tanggal 15 Februari 1974. Dahulu bernama SMP Bandar Sakti dan terletak di Kecamatan Terbanggi Besar, kemudian beralih fungsi menjadi SMP N Bandar Sakti. Tahun 1987 berubah nama menjadi SMP N 2 Terbanggi Besar. Tahun 2004 wilayah Lampung Tengah terjadi pemecahan Kecamatan. SMP N 2 Terbanggi Besar berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Terusan Nunyai sampai sekarang.

SMP Negeri 1 Terusan Nunyai beralamatkan di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 1 Bandar Sakti, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Dengan luas tanah 12.500 m², status hibah, luas bangunan 2.215 m² dan NSS : 201120213052. SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.

SMP Negeri 1 Terusan Nunyai dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki Visi, Misi yaitu sebagai berikut: Visi Sekolah Mewujudkan sekolah yang menjadi dambaan bagi siswa dan masyarakat dalam bidang IMTAQ Dan IPTEK. Misi Sekolah 1). Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut. 2). Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai. 3). Menciptakan situasi belajar yang kondusif. 4). Membuat data hasil evaluasi, baik ulangan harian, ulangan umum, UN, US, untuk kepala sekolah, guru dan siswa. 5). Meningkatkan kualitas perolehan nilai un setiap tahun 0,3 6). Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang dalam upaya meningkatkan kualitas pesetra didik 7). Menciptakan hubungan yang

harmonis dengan orang tua, siswa, dan masyarakat, sehingga mampu mendukung program sekolah.

Peran tenaga pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan komponen yang sangat penting rangka transfer *knowledge* ke pada peserta didik. Jumlah guru di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai sebanyak 28 orang, dengan pembagian 17 orang guru PNS dan 11 orang Guru Honorer Sekolah.

SMP Negeri 1 Terusan Nunyai pada Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki Total Siswa sebanyak 420 orang, dengan total jumlah siswa laki-laki yaitu 221 dan jumlah siswa perempuan 199. Jumlah tersebut tersebar dalam tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2017, Kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai di laksanakan di luar jam sekolah pada hari sabtu pukul 15.00-17.30 WIB. Terdapat 2 Pembina pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai yaitu 1 pembina Pramuka PA bernama Retno Purwanto, S.Pd. Jas dan pembina Pramuka PI bernama Ni Wayan Suliasih, S.Pd. terdapat berbagai Kegiatan Pramuka di SMP N 1 Terusan Nunyai yaitu antara lain Apel pembukaan dalam Kegiatan Pramuka, *Morse*, PBB, *pionering*, sandi, *hayking*, uji SKU, *semaphore*, perkemahan, menerapkan Dasa Darma serta apel penutupan di akhir pertemuan kepramukaan, dimana setiap Kegiatan Pramuka di harapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Disiplin merupakan hal yang penting yang perlu di perhatikan

dalam dunia pendidikan karena banyak siswa yang kurang disiplin di sekolah. Disiplin berasal dari kata *Disciple* yakni seseorang yang belajar atau suka rela mengikuti seorang pemimpin. seiring dengan perkembangan zaman, kata disiplin mengalami perubahan menjadi *discipline* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut dengan tata tertib (Hurlock 1978 : 42).

Proses disiplin dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. disiplin merupakan bagian dari proses keberlanjutan pengajaran atau pendidikan. proses pendidikan tidak akan berjalan lancar apabila siswa tidak memiliki disiplin dalam belajar (Khalsa 2008 :51).

Seseorang dikatakan disiplin jika susah mencakup beberapa indikator atau unsur yang mendukung. indikator disiplin diri dapat diklasifikasikan sebagai berikut 1) Berada di sekolah tepat waktu; 2) Berpakaian rapi; 3) Memelihara fasilitas sekolah; 4) Melestarikan lingkungan sekolah; 5) Menjaga nama baik sekolah; 6) Kebiasaan tertib (Nurul Zuriah 2007: 255).

Kedisiplinan adalah kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-praturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab terhadap tata tertib yang telah di terapkan oleh sekolah, tata tertib di sekolah tersebar dalam dua belas poin yaitu antara lain 1.) Masuk jam sekolah di mulai pukul 07.15 WIB; 2) Waktu berakhir jam pelajaran sekolah pukul 14.00 WIB Hari Senin s.d Sabtu, Hari Jumat pukul 11.15 WIB; 3) Hari Senin dan Selasa menggunakan seragam biru putih, hari Rabu dan Kamis menggunakan seragam batik, hari Jumat Sabtu

menggunakan seragam pramuka (wajib menggunakan atribut merah putih); 4) Bagi siswa putri yang memakai kerudung, warnanya di sesuaikan dengan seragam (warna putih, coklat), bagi putra lebar ukuran celana bawah 20-22cm, panjang celana batas mata kaki; 5) Setiap seragam sekolah di lengkapi dengan atribut : nama siswa, nama sekolah, lambang OSIS; 6) Pakaian olah raga dipakai pada jam pelajaran olah raga dan waktu senam bersama (hari jumat); 7) Menggunakan sepatu hitam, kaos kaki warna putih dan tali sepatu berwarna hitam; 8) Pada waktu upacara bendera, memakai seragam lengkap, memakai dasi dan topi; 9) Penggunaan seragam kemeja di masukan ke dalam rok untuk putri, kemeja di masukan ke dalam celana untuk putra, penggunaan rok dan celana di atas puser/pinggang, ikat pinggang berwarna hitam, dan kepala ikat pinggang kecil; 10) Merusak inventaris sekolah (meja, kursi, kaca jendela, kran air), Meceret-coret (tembok, pintu, papan tulis); 11) Membuat keonaran di dalam kelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah; 12) Membuang sampah tidak pada tempatnya.

Kegiatan Pramuka mengajarkan mengajarkan anak untuk dapat tepat waktu atau mengajarkan siswa untuk berada di sekolah tepat waktu dalam menjalankan aktivitasnya baik ketika berkemah atau kegiatan pramuka yang lainnya (Azrul Azwan 2013:2). Tepat waktu di sini adalah salah satu bentuk contoh kedisiplinan secara sederhana yang bisa di terapkan ke anak SMP. Jika anak sudah terbiasa melakukan segala aktivitas dengan tepat waktu, maka akan tumbuh jiwa kesadaran tanpa di suruh untuk melaksanakan kegiatan dengan baik.

Pengalang rakit diharapkan dapat menjelaskan sejarah dan kiasan warna, serta mengibarkan bendera merah putih dalam upacara bendera yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa (Azrul azwan 2013:55). Ketika Penulis melakukan penelitian observasi di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai pada tanggal 25 Februari 2017 anak-anak mengikuti Kegiatan Pramuka pada pukul 15.00 WIB akan tetapi sudah mulai ada yang datang 14.30 WIB dan memang ada yang datang terlambat dengan kesadaran anak tersebut melaksanakan hukuman lari keliling lapangan sebanyak 3 kali. Hukuman yang diberikan oleh pembina Pramuka itu semata-mata untuk melatih kedisiplinan anak dan membiasakan anak untuk datang tepat waktu.

Sesuai dengan SKU 23, pramuka pengalang diharapkan dapat membuat beberapa jenis *pioneering* seperti tandu, rak piring, meja makan, tiang jemuran, menara kaki tiga. Pembuatan *pioneering* diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin, kreatif, menghargai prestasi, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013: 84). *pioneering* merupakan salah satu kegiatan yang di lakukan saat Kegiatan Pramuka, di dalam kegiatan *pioneering* (pembuatan tandu dari tongkat pramuka) anak-anak di berikan waktu selama 15 menit untuk melakukan uji coba. Pemberian waktu uji coba selama 15 menit bertujuan melatih ketepatan waktu yang diberikan pembina. Apakah anak-anak bisa dan berhasil dalam uji coba membuat tandu dengan tongkat Pramuka dalam waktu singkat. Setelah dibuktikan anak-anak berhasil melakukan uji coba yang dilaksanakan dengan

tongkat dan tali dapat di rangkai menjadi tandu.

Keberhasilan mereka dengan waktu singkat itu karena ketepatan waktu dan ketelitian yang dimiliki. Ketika waktu Kegiatan Pramuka sudah akan berakhir maka anak-anak mengingatkan kepada pembina agar Kegiatan Pramuka segera diakhiri. Sebelum mengakhiri Kegiatan Pramuka ini pembina memberikan arahan agar anak-anak tetap disiplin baik di sekolah dan diluar sekolah agar bisa mendapat hasil yang maksimal dari apa yang mereka kerjakan.

Kegiatan Pramuka yang dapat meningkatkan berpakaian rapi adalah upacara dalam Kegiatan Pramuka, jenis upacara pada pasukan penggalang ada tiga, yang pertama adalah upacara pembukaan latihan. Kedua upacara penutupan latihan, dan yang ketiga adalah upacara penerimaan anggota baru atau upacara pelantikan. Dari ketiga jenis upacara tersebut, yang dikenalkan dan diajarkan kepada siswa adalah upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan. Latihan upacara ini dijadwalkan berlangsung selama dua pertemuan.

Tujuan diadakannya upacara adalah agar para siswa selalu disiplin waktu dalam setiap kegiatan (Sofyan 2013:155). Dalam kegiatan ini siswa juga diharuskan untuk memakai pakaian seragam dan atribut Pramuka lengkap. Apabila telah terbiasa memakai pakaian seragam dan atribut yang lengkap, diharapkan kebiasaan ini dapat dilaksanakan dalam keseharian mereka di sekolah, seperti menggunakan seragam biru putih, seragam khas sekolah dan juga seragam Pramuka beserta

atributnya. Sesuai dengan SKU 9, Pramuka Pengalang diharapkan dapat ikut serta dalam kegiatan perkemahan pengalang, sedikitnya 2 hari, sesuai dengan standar perkemahan. Dalam perkemahan diharuskan membuat tenda hal tersebut di harapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri, disiplin, bersahabat/komunikasi, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013:36)

Meningkatkan kedisiplinan siswa memelihara fasilitas sekolah dapat di ajarkan dari berbagai Kegiatan Pramuka sebagai contoh adalah latihan mendirikan tenda, dimana setiap selesai melaksanakan latihan mendirikan tenda siswa di ajarkan oleh pembina Pramuka untuk merapikan dan menyimpan kembali perlengkapan yang digunakan. Hal tersebut mengajarkan siswa untuk memiliki rasa kepedullian terhadap fasilitas yang di berikan oleh sekolah.

Sesuai dengan SKU 7, Pramuka Pengalang diharapkan dapat mengetahui dan menjelaskan manfaat dari penghijauan, di harapkan dengan adanya kegiatan *hacking* di alam terbuka dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013: 29).

Kegiatan Pramuka yang mengajarkan siswa untuk melestarikan lingkungan adalah jelajah lingkungan atau *hiking*. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang disukai siswa karena menyenangkan dan menarik. Siswa dipandu untuk menjelajahi alam sekitar dan mengamalkan kode kehormatan Pramuka. Selama

kegiatan, siswa harus selalu menjaga perbuatan dan perkataannya, saling tolong menolong, mengenal lingkungan sekitar dan melakukan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara membersihkan sampah-sampah yang mereka temui selama perjalanan. Dalam kegiatan ini, pembina Pramuka dibantu oleh koordinator Pramuka.

Selama perjalanan, setiap regu harus mentaati aturan yang diinstruksikan oleh pembina, tidak diperbolehkan berkata kotor dan tidak sopan, menjaga perbuatan dengan tidak merusak alam, tidak membuang sampah sembarangan, dan selalu menjaga lingkungan selama perjalanan.

Jelajah lingkungan atau *hiking* merupakan salah satu Kegiatan Pramuka yang mengajarkan siswa untuk berkerja sama serta mengenal lingkungan sekitar dan melakukan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara membersihkan sampah-sampah yang mereka temui selama perjalanan.

Seluruh Kegiatan Pramuka pada dasarnya dapat mengharumkan nama baik sekolah atau menjaga nama baik sekolah, sebagai salah satu contoh Kegiatan Pramuka ialah perlombaan sandi *morse* dan semaphore yang di perlombakan antar sekolah. Sandi *morse* dan *semaphore* merupakan Kegiatan Pramuka yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. sandi merupakan tulisan isyarat berupa sandi rumput, morse merupakan isyarat yang berupa suara peluit dan *semaphore* merupakan isyarat yang berupa gerakan bendera.

Sesuai dengan SKU 25, Pramuka Penggalang diharapkan dapat mengenal macam-macam sandi, *isyarat morse*, dan *semaphore* yang diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013:89). Pelaksanaan Kegiatan Pramuka sandi *morse* dan *semaphore* merupakan suatu kegiatan yang memberikan isyarat kepada siswa untuk memaknai suatu kegiatan, setiap siswa dipersilahkan berkumpul dengan kelompok peregu dan setiap siswa saling berkerja sama untuk menjawab teka-teki dari isyarat dari sandi *morse* ataupun *semaphore* lalu melakukan suatu isyarat tersebut.

Sandi morse adalah sistem representasi huruf, angka dan tanda baca dengan menggunakan sinyal kode. *Morse* adalah contoh bentuk komunikasi digital awal, sandi morse yang telah ada terus berkembang dengan menambahkan kode untuk tanda baca yang juga di sepakati dalam dunia internasional. Selain sebagai sandi komunikasi rahasia di dunia militer, kode *morse* juga digunakan dan dipelajari di dunia keperamukaan atau kepanduan. Dalam dunia keperamukaan kode *morse* disampaikan menggunakan senter atau peluit pramuka. Kode *morse* disampaikan dengan cara meniup peluit dengan durasi pendek untuk mewakili titik dan meniup peluit dengan durasi panjang untuk mewakili garis.

Semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan bendera, dayung, batang, tangan kosong atau dengan sarung tangan. Informasi yang didapat dibaca melalui posisi bendera atau tangan. Namun pada saat

ini yang umumnya digunakan adalah bendera, yang dinamakan bendera *semaphore*. Pengiriman sandi melalui bendera *semaphore* ini menggunakan dua bendera, yang masing-masing bendera tersebut berukuran 45 cm x 45 cm. betuk bendera yang persegi merupakan penggabungan dua buah segitiga sama kaki yang berbeda warna. Warna yang bisa digunakan sebenarnya bisa macam-macam, namun yang lazim digunakan adalah warna merah dan kuning, dimana letak warna merah selalu berada dekat tangkai bendera.

Jenis perlombaan kegiatan sandi *morse* dan *semaphore* dapat melatih keseluruhan bentuk kedisiplinan siswa dari disiplin yang berhubungan waktu belajar, disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar. Selain disiplin waktu belajar jika siswa memenangkan perlombaan kegiatan sandi *morse* dan *semaphore* dapat dikatakan siswa tersebut memberikikan nama baik sekolah atau menjaga nama baik sekolah.

Sesuai dengan SKU 27, Pramuka Penggalang diharapkan dapat beris-berbaris yang diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013:96). Kegiatan Pramuka yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan tertib siswa adalah baris-berbaris. dari wawancara dengan pembina Pramuka, dapat diketahui bahwa latihan baris berbaris ini dilaksanakan saat Kegiatan Pramuka berlangsung, dalam kegiatan mengenalkan upacara pembukaan dan penutupan latihan Kegiatan Pramuka juga diajarkan peraturan baris berbaris kepada siswa.

Sebelum melaksanakan kegiatan baris-berbaris, siswa harus

mempersiapkan kesehatan fisiknya, berpakaian yang lengkap dan rapi, seperti memakai topi, hasduk, ikat pinggang, kaos kaki dan sepatu. Selama kegiatan berlangsung, siswa harus menjaga konsentrasinya dan selalu siaga mendengarkan aba-aba yang diberikan ketua regu. Aba-aba yang digunakan dalam latihan tersebut antara lain hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, penghormatan, lencang kanan, lencang kiri. Kegiatan baris-berbaris ini menuntut siswa untuk memiliki disiplin yang tinggi, karena dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk mampu menahan diri dari panas matahari selama latihan, fokus dan konsentrasi mendengarkan aba-aba, dan melaksanakan perintah tersebut dengan benar. Siswa juga senantiasa menjaga sikap tubuh yang tegap selama latihan.

Sikap kepatuhan siswa terhadap aba-aba yang di berikan oleh ketua regu mengajarkan siswa menjadi pribadi yang taat terhadap aturan-aturan tata tertib sekolah, latihan PBB yang di dalam pelaksanaan kegiatannya siswa dituntut untuk taat atas aba-aba ketua regu mengajarkan siswa menjadi siswa yang memiliki kebiasaan tertib terhadap tata tertib yang ada di sekolah. Kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Terusan Nunyai khususnya pada Penggalang Rakit pada Kelas VIII sudah mulai berjalan dengan baik. Kesadaran anak-anak untuk disiplin dalam segala hal sudah mulai tumbuh, karena bimbingan dan latihan yang diberikan oleh pembina Pramuka dan staf pengajar pramuka.

Analisis hasil penelitian uji hipotesis, setelah olah data dengan perhitungan menggunakan rumus

persentase berada pada peningkatan kedisiplinan yang tinggi yaitu indikator berada di sekolah tepat waktu meningkat 37.98%, indikator berpakaian rapi meningkat 67.44%, indikator memelihara fasilitas sekolah meningkat 37.98, indikator melestarikan lingkungan sekolah meningkat 45.74%, indikator menjaga nama baik sekolah meningkat 44.96%, indikator kebiasaan tertib meningkat 65.88%

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa dari setiap tata tertip kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Kelas VIII mengalami peningkatan kedisiplinan setelah dilaksanakannya Kegiatan Pramuka. sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Kegiatan Pramuka guna meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan interpretasi bahwa Kegiatan Pramuka ini baik digunakan untuk mempengaruhi atau meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Azrul Azwar, 2006:21 bahwa salah satu kelebihan Kegiatan Pramuka adalah "*dapat meningkatkan kedisiplinan siswa*".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut hasil olah data dapat di katakan tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib di sekolah setelah ada Kegiatan Pramuka semakin menurun, hal tersebut berdampak meningkatnya kedisiplinan siswa setelah ada Kegiatan Pramuka. Hal tersebut di buktikan dengan adanya

peningkatan tingkat kedisiplinan siswa dari setiap tata tertib di sekolah setelah ada kegiatan pramuka.

Peningkatan kedisiplinan pada indikator berada di sekolah tepat waktu sebanyak 37.98%, peningkatan kedisiplinan pada indikator berpakaian rapi sebanyak 67.44%, peningkatan kedisiplinan pada indikator melestarikan fasilitas umum sebanyak 37.98%, peningkatan kedisiplinan pada indikator melestarikan lingkungan sekolah sebanyak 45.74%, peningkatan kedisiplinan pada indikator menjaga nama baik sekolah sebanyak 44.96%, peningkatan kedisiplinan pada indikator kebiasaan tertib sebanyak 65.88%, berdasarkan peningkatan kedisiplinan setelah ada Kegiatan Pramuka sehingga dapat di katakan bahwa Kegiatan Pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widodo HS. 2003. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak Dan Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY.
- Anas Sujiono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Azwar, Azrul. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Azwar, Azrul. 2013. *Aktivitas Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Lord Baden Powel Of Gillwell dalam Azwar Azrul. 2008. *Aids To Scoutmastership Panduan Untuk Pembina Pramuka Penggalang*. Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Darji, Darmodiharjo. 1984. *Disiplin sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Khalsa, Sirnam S.2008. *Pengajaran & Disiplin Harga Diri*. PT. Indeks
- Santosa Az Lukman dan Zakiyah Nita, 2011. *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Interpree Book.
- Sofyan S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuria Nurul. 2007. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laks.